

BAB I

PENDAHULUAN

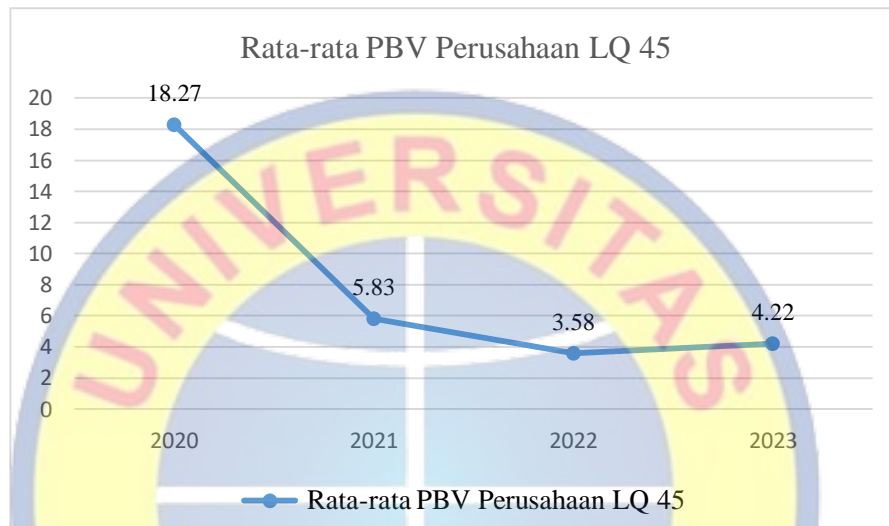
1.1 Latar belakang

Indonesia mengalami perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan kini terjadi persaingan dalam dunia bisnis. Akibatnya perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lainnya untuk menjamin kelangsungan hidup, meningkatkan nilai perusahaan dan mengembangkan untuk memperluas pasar. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan memerlukan modal yang besar. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan memerlukan investasi yang besar karena hal tersebut tentunya akan menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena hal ini tentu berkaitan dengan berbagai pihak seperti kreditur, pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Herawati, (2013) salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan tujuan investor adalah untuk menanamkan modal pada perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat memberikan timbal balik berupa keuntungan dividen. Suatu perusahaan mempunyai kebijakan dalam penggunaan modal dan menetapkan bahwa dana tersebut tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan belanja perusahaan atau sumber material lainnya, seperti yang berasal dari eksternal (pinjaman bank) atau internal (keuntungan yang didapat perusahaan).

Berikut ini merupakan rata-rata nilai PBV perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023:

Gambar 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan LQ 45 dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 12.44, sementara dari tahun 2021 ke tahun 2022 PBV mengalami penurunan sebesar 2.25, sedangkan pada tahun 2022 ke tahun 2023 nilai PBV mengalami peningkatan sebesar 0.64.

Naik turunnya nilai perusahaan merupakan fenomena yang terjadi. Fenomena ini tentunya dapat merugikan para investor jika nilai perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Karena investor sendiri mendapatkan pembagian laba yang berasal dari dividen. Apabila jumlah saham yang beredar dan

harga sahamnya mengalami penurunan, maka investor akan merasa bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki nilai perusahaan yang cukup baik.

Beberapa perusahaan di atas yang memiliki nilai PBV sangat tinggi akan menunjukkan semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan tersebut, dan beberapa perusahaan lainnya yang memiliki nilai rata-rata PBV rendah itu akan menunjukkan semakin rendah harga saham, namun relatif terhadap nilai buku saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya sendiri. Namun pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat menyebabkan kebutuhan pendanaan perusahaan yang ikut mengalami kenaikan. Beberapa perusahaan membutuhkan pemenuhan pendanaan yang banyak, akibatnya perusahaan diharuskan mampu menetapkan struktur modal yang optimal agar dapat menekan kemungkinan resiko keuangan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Wijaya, (2014) nilai perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan harga saham yang stabil dalam jangka panjang, dan harga saham yang tinggi cenderung menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan akan mengindikasikan peningkatan laba pemegang saham. Di sisi lain, harga saham di pasar modal itu terbentuk berdasarkan dari kesepakatan para investor mengenai penawaran dan permintaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Nilai pasar merupakan

persepsi pasar para investor, kreditor dan stakeholder lainnya terhadap kondisi suatu perusahaan yang tercermin dalam nilai pasar saham suatu perusahaan dan dapat menjadi ukuran nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya mempunyai rasio PBV lebih besar dari nilai 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sangat bervariasi, salah satunya adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah laba itu akan dibagi secara penuh sebagai dividen atau laba tersebut akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan yang dibuat oleh masing-masing perusahaan terkait kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Samrotun, 2015).

Menurut Purnama, (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat membayar dividen kepada para pemegang saham sangat mencerminkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan yang ikut mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Kebijakan dividen bisa saja mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan karena investor sendiri tentunya menginginkan kepastian perusahaan terkait pengembalian atas laba yang telah dihasilkan. Investor lebih mengharapkan

pengembalian dalam bentuk dividen dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk dijadikan penambahan modal pada perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keputusan pendanaan di perusahaan. Hal ini penting karena dinilai oleh investor sebagai tolak ukur dalam memperoleh laba. Nilai suatu perusahaan yang baik akan bisa terlihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen, semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Bambang, 2011).

Dengan adanya fenomena kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kepentingan berbagai pihak membuat investor dan pemegang saham tidak bisa serta merta memberikan nilai buruk terhadap perusahaan yang tidak membagikan dividen. Hal ini dikarenakan mungkin saja perusahaan tersebut sedang berekspansi & menggunakan laba ditahannya secara produktif. Namun, perusahaan yang membagikan dividen dapat memberikan nilai tambah di mata investor karena memberikan return dalam jumlah tertentu kepada para investor, hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan menjaga kepercayaan pemegang saham yang ada.

Keputusan suatu perusahaan untuk menetapkan kebijakan dividen menimbulkan permasalahan bagi pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan adanya kepentingan penggunaan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa laba yang diperoleh dapat ditahan untuk keputusan

investasi di masa depan, sedangkan investor mengira bahwa keputusan perusahaan akan menimbulkan kekhawatiran bagi pemegang saham mengenai pembagian laba yang hanya memberikan keuntungan bagi manajer saja. Sehingga akan memicu adanya konflik antar pemegang saham dengan manajer perusahaan tersebut.

Selain kebijakan dividen, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara total dari hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Terdapat dua macam pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan, diantaranya ada pendanaan internal (*internal financing*) dan juga pendanaan eksternal (*eksternal financing*). Pendanaan internal yaitu, ketika suatu perusahaan memenuhi kebutuhan pendanaannya dari sumber internal yang tercermin dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan apabila perusahaan melakukan pendanaan dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal. Struktur modal sangatlah berguna di dalam suatu perusahaan karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang optimal bagi pendanaan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan dikatakan optimal apabila dapat memaksimumkan harga sahamnya. Untuk dapat memaksimumkan struktur modalnya, maka perusahaan harus mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian.

Struktur modal mencakup keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika sebuah perusahaan akan dibangun maka perusahaan akan membutuhkan modal yang optimal, dengan begitu perusahaan dapat memilih dari berbagai pilihan

pembiayaan yang diyakini dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perbandingan antara modal dan hutang tentu akan menjadi dasar manajemen dalam pembentukan struktur modal. Penggunaan hutang tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga semakin besar dan penggunaan hutang akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal dengan biaya modal yang minimum melalui hutang yang optimal. Struktur modal yang optimal juga tidak hanya memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan, namun juga memungkinkan pemegang saham menerima keuntungan tersebut. Struktur modal erat kaitannya dengan harga saham, hal ini dikarenakan salah satu faktor pembentuk harga saham adalah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Keputusan pendanaan manajemen akan mempengaruhi penilaian perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah dengan menetapkan kebijakan pembiayaan yang memaksimalkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kapasitas modal perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang. Karena semakin tinggi nilai struktur modal suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang diambil perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya yang nantinya akan memunculkan biaya modal.

Struktur modal dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam suatu perusahaan, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemegang saham dapat memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan. Struktur modal dapat digunakan untuk mengukur keuangan jangka panjang. Ketika hutang suatu perusahaan bertambah maka nilai perusahaan akan menurun, dan apabila hutang suatu perusahaan berkurang maka nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan. Struktur modal yang baik tentunya akan memberikan dampak positif terhadap posisi keuangan di suatu perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang berikut identifikasi masalah yang didapat:

1. Nilai perusahaan pada beberapa perusahaan LQ 45 cenderung mengalami kenaikan dan juga penurunan selama empat tahun terakhir.
2. Ketidakstabilan dalam pembayaran dividen dapat mengurangi minat investor dan menyebabkan perubahan pada harga saham, yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Struktur modal yang kurang baik akan berdampak langsung dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan untuk kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengkaji pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk ditindaklanjuti lebih jauh lagi mengenai topik yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut Dewi & Badjra, (2017) teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukan satu-satunya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada para stakeholdernya. Peranan perusahaan adalah terus meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Teori ini menjelaskan bahwa stakeholder dapat membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dari kegiatan yang dilakukan serta dapat meminimalisir kerugian yang muncul bagi stakeholder perusahaan tersebut.

Menurut Gustiandika & Hadiprajitno, (2014) teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Teori ini dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dianggap sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor.

Menurut Wiagustini, (2014:286) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba.

Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Herawati, 2013).

Kebijakan suatu perusahaan dalam membayar dividen kepada investor merupakan kebijakan yang sangat penting, karena perusahaan sendiri memuat keputusan untuk menyusun pembayaran apakah nantinya akan ditahan dalam bentuk laba atau akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen menentukan besarnya keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Divident Payout Ratio* (DPR) menurut Irfani, (2020:209):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Menurut Riyanto, (2016:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri baik dari sumber internal

maupun eksternal. Struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Sartono, (2010:122) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Sampai saat ini, struktur modal masih menjadi isu penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama keberadaan tingkat utang yang sangat tinggi akan berdampak pada penentuan nilai suatu perusahaan.

Struktur modal akan sangat beresiko jika hutang terlalu tinggi bagi perusahaan. Sehingga perusahaan juga harus sangat mempertimbangkan besar kecilnya struktur modal bagi perusahaan (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal sendiri terhadap total utang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat rasio yang mungkin bisa terjadi dalam suatu perusahaan, karena pembiayaan hutang perusahaan melebihi modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014:82):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Pasaribu et al., (2019) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi para penanam modal pada suatu perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak juga pada naiknya harga saham.

Menurut Wiagustini, (2014) nilai perusahaan diartikan sebagai nilai rasio pasar yang sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan memberikan kepercayaan dan laba bagi pemegang saham atau investor. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga yang dapat dibayarkan oleh investor atas saham di pasar modal. Tingginya harga saham suatu perusahaan, maka akan membuat nilai perusahaan yang didapat semakin tinggi (Irnawati et al., 2022).

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ali et al., (2019) *Price to Book Value* (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV akan menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan, maka semakin tinggi daya Tarik para investor untuk membeli saham tersebut, sehingga meningkatkan permintaan dan pada akhirnya mendorong harga saham menjadi lebih tinggi. Menurut Fahmi, (2015:138) rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Price per share}}$$

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 1

Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Hendrico et al., (2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti adalah perusahaan perbankan.
2.	Zuraida, (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran	Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian ini tidak menggunakan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Subjek yang diteliti adalah perusahaan otomotif.
3.	Mangkona et al., (2023)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.
4.	Susanti & Natalee, (2020)	Pengaruh <i>Corporate</i> <i>Governance</i> ,	<i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh secara	Variabel <i>corporate</i> <i>governance</i>

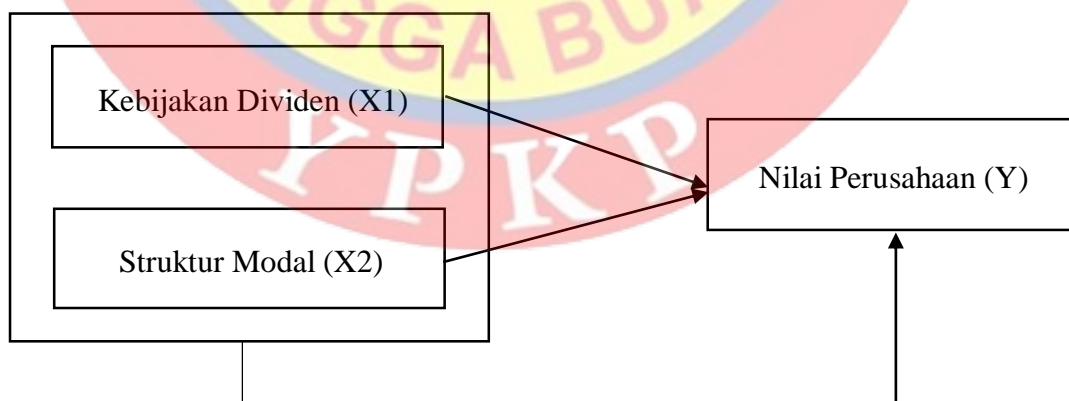
No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	dan profitabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti adalah perusahaan non-keuangan.
5.	Sintyana & Artini, (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Subjek yang diteliti adalah perusahaan property dan <i>real estate</i> .
6.	Munawarah et al., (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan.
7.	Vira Dinata, (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan	Variabel profitabilitas tidak

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
		Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti adalah perusahaan food and beverage.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas serta teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

1.6.3.1 Hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR), hal ini dapat menjadi gambaran investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan akan menjadi tolak ukur para calon investor dalam menanamkan modalnya. Jika dividen yang dibagikan besar maka akan meningkatkan harga saham yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrico et al., (2022), Mangkona et al., (2023) dan Sintyana & Artini, (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Zuraida, (2019) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.6.3.2 Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal digunakan untuk menggambarkan keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal yang baik akan berdampak pada perusahaan dan posisi keuangan perusahaan akan meningkat, maka nilai perusahaan pun akan naik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuraida, (2019) dan Susanti & Natalee, (2020) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.6.3.3 Hubungan Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti struktur modal dan kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mangkona et al., (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vira Dinata, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2011) hipotesis merupakan suatu pertanyaan atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang sebenarnya telah dibentuk secara empiris.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

“Kebijakan dividen dan Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *internet research* dengan mengunjungi situs website yang relevan seperti (<https://www.idx.co.id>).

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

